

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Transformasi atau perubahan merupakan sebuah keniscayaan, di mana dalam kehidupan manusia bersifat dinamis sehingga tetap mengalami perubahan. Melihat proses transformasi yang terjadi pada diri wanita berhijab, memang harus memiliki mentalitas dan *powerfull*. Karena pada dasarnya melakukan perubahan, khususnya terhadap diri sendiri untuk menjadi lebih baik sangat tidak mudah. Namun, dengan kekuatan kita dalam diri sendiri itu lebih memudahkan orang dalam mentransformasikan diri ke arah yang lebih baik. Pengetahuan tentang berhijab perlu dipahami, khususnya bagi wanita. Sehingga disaat mengenakan hijab, secara sadar kita memenuhi kewajiban yang diperintahkan dalam agama (Islam) atau memenuhi hak kita sebagai muslimah. Karena pada dasarnya hijab selalu identik dengan perempuan. Transformasi diri wanita berhijab ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni organisasi, ini bagian dari proses komunikasi interpersonal atau realitas intersubjektif. Faktor internal yakni kecewa, traumatik dan niat, ini merupakan proses komunikasi intrapersonal atau realitas intrasubjektif.

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian tentang transformasi diri wanita berhijab, maka dapat disimpulkan, yakni:

1. Motif dan proses transformasi wanita dalam menginternalisasikan konsep hijab pada diri, seseorang dapat dilakukan dengan menelusuri pengalaman para wanita

berhijab. Dalam konteks penelitian ini menemukan motif sebagai proses wanita berhijab yang terafiliasi di organisasi keislaman. Adapun motif yang melatari informan berhijab adalah karena kecewa, trauma, tuntutan organisasi dan motif karena didasari niat untuk berhijab. Secara fenomenologis motif selama proses menjadi merupakan objek pengalaman yang dialami oleh aktor wanita berhijab selaku objek dan subjek transformasi. Berdasarkan motif-motif yang tersebut di atas dan pengalaman yang dialami, sehingga wanita berhijab memaknai objek pengalaman tersebut. Berdasarkan proses pemaknaan ini, maka dinilai bahwa pengalaman yang dialami selain memiliki nilai negatif ternyata ada nilai positif. Di mana pengalaman ini sebagai tahap awal untuk mentransformasikan diri menjadi lebih baik, yakni melalui kesadaran intrasubjektif dan kesadaran intersubjektif.

2. Dari perspektif interaksi simbolik interaksi simbolik, wanita berhijab sebelum dan setelah berafiliasi dengan organisasi keislaman sangat jauh berbeda. Di mana individu wanita berhijab melalui organisasi lebih memahami makna hijab. Jadi, selain motif dalam proses menjadi, ada faktor pendukung yang menguatkan wanita untuk berhijab, yakni berafiliasi dengan organisasi keislaman. Sifat aktif dan proaktif wanita berhijab tergambar ketika berafiliasi di organisasi dan ini kesungguhan untuk mengubah diri dari tidak berhijab menjadi berhijab. Proses transformasi ini otomatis tidak lepas dari proses komunikasi, baik komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal.
3. Perspektif dramaturgi memandang kesan yang terbangun bagi wanita berhijab yang berafiliasi dengan organisasi keislaman di lingkungan keluarga dan

masyarakat ada dua kesan yaitu kesan positif dan kesan negatif. Kesan positif ketika beberapa teman atau keluarga yang mendukung dan bersyukur atas transformasi yang dilakukan wanita untuk berhijab. Kesan negatif ketika mendapatkan ejekan dan cemoohan dari teman-teman bahkan keluarga selama proses transformasi. Hal ini merupakan tantangan bagi wanita untuk tetap mempertahankan hijab yang dikenakan, dengan cara mempresentasikan diri sebagaimana wanita yang berhijab. Sehingga manajemen komunikasi dipandang perlu untuk mengubah kesan negatif menjadi kesan positif. Adapun manajemen komunikasi yang dilakukan wanita berhijab yakni pengelolaan kesan secara verbal dan nonverbal, untuk menampilkan diri agar keberadaan mereka diakui dan dimaknai oleh khalayak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian kualitatif perspektif fenomenologis tentang proses transformasi diri wanita berhijab pada afiliasi-afiliasi organisasi keislaman di kota Gorontalo, maka ada beberapa hal penting yang harus dipahami, yakni:

1. Hal ini bahwa inti dari komunikasi yakni pemahaman atau saling memahami antara pihak satu dengan pihak lainnya. Pemahaman antara pihak wanita berhijab dalam proses menjadi dan pihak khalayak yang menyaksikan proses perubahan tersebut.

2. Secara realistis penelitian ini sangat diharapkan agar berkesinambungan dengan peneliti-peneliti lain yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga lebih merekonstruksi pemahaman tentang hijab yang syari.
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi khalayak, agar menghargai dan menerima perubahan orang lain. Sehingga tidak semenah-menah melabelkan stereotip negatif dalam proses perubahan orang lain.
4. Pemahaman makna hijab sangat dipandang perlu dan menjadi perhatian penting, khususnya bagi kita sebagai wanita, di mana hijab sebagai ilmu yang harus dipahami, diamalkan, diimplementasikan dan diinternalisasikan dalam diri. Makna hijab harus dipahami sebagai pelindung dan sebagai identitas, bukan sekedar dijadikan sebagai gaya hidup semata atau life style.